

ABSTRACT

NETY KRISYATI. 2001. *A Case Study on the Errors of Coherence in Writing made by the Second Semester Students of the English Education Study Program of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

It is a common belief that a piece of writing is a means of human communication. In this case, communication represented in a written discourse involves the interaction between the writer and the reader. In order to maintain effective and smooth communication, the writer has great responsibilities to write his/her message coherently. The writer has to be conscious of how to connect sentences into an integrated paragraph, and in a broader context, how to weave paragraphs into a whole united text.

Concerning with this, this study focuses on one aspect of a good piece of writing, namely coherence. More specifically, it has particular reference to the errors in coherence made by the second semester students of the English Education Study Program. Related to this, this study is intended to answer three problem formulations. First, this study intends to reveal whether or not the students make errors in coherence their writing. Second, it tries to figure out what errors of coherence they make in their writing. Additionally, it attempts to find out the reasons underlying the students' making errors of coherence.

The main research method utilized in this study was qualitative research that was intended to investigate the quality of the students' writing. In addition, the researcher conducted library study so as to provide some relevant theories on the related issues. Further, the data of this study were gathered using two instruments, a written task and an interview. Concerning with validity, the researcher assumed that this research had content validity and face validity. In addition, the researcher used cross-check technique to assure the reliability.

Conducting the actual investigation, the data corpus gathered in this study consisted of 26 writings. Applying the error analysis, those writings were processed and examined. Each writing was evaluated against five criteria of the error classification in coherence, namely co-reference, parallelism, unity, transition signals, and co-extension. After classifying those errors, the researcher made plausible interpretation or revision on each error. Next, the researcher made crosscheck of her plausible interpretation on the errors of coherence against the lecturer's and the native speaker's. In line with the third problem formulation, the researcher conducted interview based on the outline form that had been constructed in advance.

After following those steps, the researcher arrived at the following conclusions:

1. The second semester students of the English Education Study Program indeed made errors in coherence.

2. They made errors in coherence that could be classified in terms of co-reference, parallelism, unity, transitional signals, and co-extension
3. Concerning with those errors, the researcher found some possible reasons underlying their making errors in coherence. Those possible reasons were first language interference, translation, the target language strategy, ignorance of rule restriction, carelessness, and the different number of transition signals in Indonesian and English.

Finally, some implications and suggestions intended for the teacher of writing class, and for further researchers were put forward in the last chapter.

ABSTRAK

NETY KRISYATI. 2001. *Studi Kasus Mengenai Kesalahan Koherensi dalam Menulis yang Dibuak oleh Mahasiswa Semester Dua, Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.*

Sesuatu yang umum diketahui bahwa sebuah tulisan merupakan salah satu alat komunikasi manusia. Dalam hal ini, komunikasi yang disampaikan melalui wacana tulisan melibatkan interaksi antara penulis dan pembaca. Dalam rangka mencapai komunikasi yang efektif dan lancar, penulis memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyampaikan pesannya secara koheren. Penulis harus menyadari bagaimana cara menghubungkan kalimat-kalimat menjadi satu paragraf yang utuh, dan dalam konteks yang lebih luas, bagaimana menjalin paragraf-paragraf tersebut menjadi satu kesatuan teks.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada salah satu aspek dari sebuah tulisan yang baik, yaitu koherensi. Secara lebih khusus, penelitian ini membahas kesalahan dalam koherensi yang dibuat oleh mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Berkaitan dengan hal ini, penelitian ini ditujukan untuk menjawab tiga permasalahan. Pertama, penelitian ini mencoba mengungkapkan apakah mahasiswa tersebut membuat kesalahan dalam koherensi. Kedua, penelitian ini berusaha untuk mengetahui kesalahan-kesalahan koherensi apa yang mereka buat dalam tulisan mereka. Sebagai tambahan, penelitian ini berusaha menemukan alasan yang mendasari pembuatan kesalahan dalam koherensi yang mereka lakukan.

Metode penelitian utama yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, yang ditujukan untuk mengukur kualitas tulisan mahasiswa. Sebagai tambahan, peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh beberapa teori yang relevan dengan masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini. Lebih lanjut, data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua alat yaitu tugas menulis dan wawancara. Sehubungan dengan validitas, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini memiliki validitas isi dan validitas permukaan. Sebagai tambahan, peneliti menggunakan teknik cross-check untuk meyakinkan reliabilitas penelitian ini.

Dalam melaksanakan penyelidikan yang sebenarnya, data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari 26 tulisan. Dengan menerapkan analisis kesalahan, tulisan-tulisan tersebut diproses dan diperiksa. Untuk menjawab permasalahan 1 dan 2, setiap tulisan dinilai berdasarkan 4 kriteria yaitu ko-referensi, paralelisme, kesatuan, transisi, dan ko-ekstensi. Kemudian, setelah kesalahan-kesalahan tsb diklasifikasikan, peneliti membuat penafsiran yang masuk akal untuk setiap kesalahan. Selanjutnya, peneliti melakukan cross-check dengan penafsiran yang masuk akal yang dibuat oleh seorang dosen dan seorang penutur asli. Mengacu pada permasalahan yang ketiga, peneliti melakukan wawancara berdasarkan sebuah garis besar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Setelah menganalisa tulisan-tulisan mahasiswa, peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa semester dua Program Studi Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma membuat kesalahan dalam koherensi.
2. Mereka membuat kesalahan yang dapat diklasifikasikan ke dalam istilah ko-referensi, paralelisme, kesatuan, transisi, dan ko-ekstensi.
3. Sehubungan dengan kesalahan-kesalahan tsb, peneliti menemukan beberapa alasan yang mungkin mendasari mereka membuat kesalahan-kesalahan dalam koherensi. Alasan-alasan tersebut adalah interferensi, terjemahan, strategi bahasa yang menjadi target, ketidaktahuan mahasiswa mengenai aturan-aturan bahasa, kecerobohan, dan perbedaan jumlah transisi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Akhirnya, beberapa implikasi dan saran yang ditujukan bagi guru-guru kelas menulis dan bagi peneliti selanjutnya, dikemukakan pada bab terakhir.